

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat, pelestarian aspek sosial, dan kebermanfaatan bagi perekonomian lokal terhadap ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi warga. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Pada variabel pemberdayaan masyarakat (X1) menunjukkan bahwa responden dari penelitian ini memiliki kesempatan untuk memanfaatkan keterampilan yang dimilikinya untuk mendorong kegiatan pariwisata, hal ini ditunjukkan oleh hasil kuesioner pada pertanyaan “Saya memiliki kesempatan menggunakan keterampilan saya (misalnya memasak, kerajinan, pemandu, dll.) untuk kegiatan pariwisata”

Partisipasi masyarakat (X2) juga berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat. Tingkat keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pengelolaan, dan evaluasi kegiatan wisata di Desa Wisata Jajar menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek pembangunan desa wisata. Partisipasi yang tinggi ini ditunjukkan melalui besarnya nilai setuju responden pada pertanyaan X2.1 “Saya terlibat dalam perencanaan pengembangan pariwisata di Desa Jajar” temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat terus mendorong mengembangkan potensi lokal demi meningkatkan pendapatan keluarga dan ekonomi desa. Hal tersebut terlihat dari peran aktif masyarakat dalam POKDARWIS, BUMDes, hingga kelompok-kelompok usaha lokal. Selain itu, variabel pelestarian aspek sosial (X3) memiliki pengaruh positif terhadap ekonomi masyarakat. Pelestarian budaya dan tradisi lokal yang dijadikan daya tarik wisata nyatanya dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang

ditunjukkan melalui indikator X3.2 “Saya memiliki peluang ekonomi melalui kegiatan budaya di Desa Jajar”. Adanya kegiatan seni budaya seperti kesenian tradisional, upacara adat, serta pemanfaatan kearifan lokal dalam atraksi wisata mampu menciptakan peluang ekonomi baru. Hal ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya menjaga identitas lokal tetapi juga memberikan nilai ekonomi melalui kegiatan wisata berbasis budaya. Sementara itu, variabel kebermanfaatan bagi perekonomian lokal (X4) menjadi variabel paling dominan dalam penelitian ini dengan nilai koefisien regresi tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan pariwisata di Desa Wisata Jajar telah membuka lapangan usaha baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan memperluas pasar produk lokal.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat dengan nilai R^2 sebesar 53,3%. Artinya, lebih dari setengah perubahan dalam kondisi ekonomi masyarakat Desa Wisata Jajar dipengaruhi oleh faktor-faktor pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pengembangan pariwisata berbasis masyarakat (CBT) yang diterapkan di Desa Wisata Jajar terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, memperkuat struktur sosial, dan memaksimalkan potensi lokal secara berkelanjutan

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran kepada pengelola Desa Wisata Jajar, pemerintah desa, dan seluruh pihak terkait sebagai berikut:

1. Meningkatkan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan, peningkatan keterampilan usaha wisata, serta pendampingan usaha mikro agar dampak ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih merata oleh masyarakat lokal.

2. Memperluas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata melalui pelibatan aktif dalam perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengelolaan kegiatan wisata melalui lembaga seperti Pokdarwis dan BUMDes, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap pengembangan wisata desa.
3. Mengoptimalkan pelestarian budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata melalui penyelenggaraan event budaya rutin, pelatihan seni tradisional bagi generasi muda, serta perlindungan nilai-nilai sosial masyarakat agar wisata tetap berkelanjutan.
4. Mengembangkan peluang ekonomi kreatif lokal melalui perluasan pasar produk kerajinan, kuliner khas desa, serta jasa penunjang wisata sehingga *multiplier effect* pariwisata semakin meningkat terhadap ekonomi masyarakat.
5. Memperkuat strategi promosi desa wisata melalui media digital seperti website resmi desa, Instagram, TikTok, serta kerja sama dengan travel blogger dan komunitas wisata guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kebijakan pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism/CBT*) di desa wisata lainnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti dukungan pemerintah daerah, infrastruktur wisata, atau strategi promosi digital. Selain itu, pendekatan metode campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar mampu menggali aspek sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih mendalam, sehingga hasil penelitian berikutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif bagi pengembangan desa wisata berkelanjutan.